Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Bina Taruna Gorontalo
Volume 4 Nomor 1, April 2025

PKM: PELATIHAN PENGELOLAAN BUMDES DAN UMKM DI DESA WORI MINAHASA UTARA

Dominikus Rojoki manullang[1], Vinda Afnita[2], I Kadek Satria Arsana[3], Lidia Aprileny Hutahaean[4], Sahat Renol HS[5], Edwin Wantah[6], Joubert M. Dame[7], Herman Philips Dolonseda[8]
Universitas Negeri Manado
dominikusmanulang@unima.ac.id, satriaarsana28@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Fokus utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam pengelolaan usaha yang baik, mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, diharapkan para pelaku UMKM dan BUMDes dapat meningkatkan efektivitas operasional usaha serta daya saing produk mereka di masyarakat. Desa Wori memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, ditandai dengan keindahan pantai berpasir merah marun, hutan bakau, serta objek wisata unggulan seperti Ekowisata Mangrove Park dan Jembatan 3D yang menawan. Potensi ini menjadi peluang strategis bagi pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong sinergi antara potensi wisata dan pengembangan UMKM, sehingga tercipta ekosistem usaha yang berkelanjutan dan inklusif. Program ini dilakukan beberapa tahap, yakni Tahap Awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pihak Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain: (a) pengurus BUMDES dan warga Desa wori terkhusus pelaku UMKM. (b) Dosen pendidikan ekonomi. (c) Tim mahasiswa yang terlibat dalam program PkM ini yang berasal dari jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Manado. (d) Kepala Desa Wori.
Kata Kunci: **UMKM, Bumdes, Manajemen Usaha, Pariwisata Desa, Desa Wori, Pengabdian Masyarakat**

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to provide education and assistance to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Wori Village, North Minahasa Regency. The main focus of this activity is to increase the capacity of business actors in good business management, including managerial, marketing, and financial management aspects. Through intensive training and assistance, it is hoped that MSME and BUMDes actors can improve the effectiveness of business operations and the competitiveness of their products in the community. Wori Village has great potential as a tourist destination, marked by the beauty of the maroon sandy beach, mangrove forests, and leading tourist attractions such as the Mangrove Park Ecotourism and the charming 3D Bridge. This potential is a strategic opportunity for the development of a local tourism-based economy. Therefore, this activity is also directed at encouraging synergy between tourism potential and MSME development, so that a sustainable and inclusive business ecosystem is created. This program is carried out in several stages, namely the Initial Stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The parties involved in this activity include: (a) BUMDES administrators and residents of Wori Village, especially UMKM actors. (b) Lecturers of economic education. (c) Student teams involved in this

PkM program from the Department of Economic Education, Manado State University. (d) Head of Wori Village.
Keywords: ***UMKM, Bumdes, Business Management, Village Tourism, Wori Village, Community Service***

PENDAHULUAN

Badan usaha milik desa (BUMDES) lembaga usaha yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa (Agunggunanto et al., 2016; Prawitno et al., 2019), yang modalnya bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan (Wijaya, 2023), untuk dikelola secara mandiri (Endah, 2019) dan profesional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Hanifah et al., 2023). BUMDes didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dengan tujuan utama untuk menggerakkan perekonomian desa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Keberadaan BUMDes pada lingkungan daerah dapat memberikan kontribusi nyata pada masyrakat desa. Hal ini dikarenakan BUMDes dapat menjadi wadah untuk menjalankan usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa (Nurani et al., 2024).

Berkembanganya BUMDes pada daerah-daerah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan potensi desa tersebut (Rinova et al., 2023). Adapun peran BUMDes dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat desa yaitu (1) BUMDes menciptakan peluang kerja lokal, terutama bagi UMKM desa, (2) meningkatkan arus modal masyarakat Melalui unit usaha seperti perdagangan hasil tani, jasa simpan pinjam, dan pengelolaan pariwisata lokal, (3) meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) yang dapat dikelola untuk pembangunan desa: infrastruktur, pendidikan, dan layanan sosial, dan lain sebagainya (Putera et al., 2024; Zulkarnaen, 2016). Dengan pengelolaan yang profesional, partisipatif, dan transparan, BUMDes dapat menjadi instrumen vital dalam menciptakan desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat relevan dalam mendukung perkembangan UMKM di tingkat desa. BUMDes dapat menjadi fasilitator dalam memberikan akses pelatihan kewirausahaan, pembinaan, serta dukungan permodalan kepada pelaku UMKM lokal (Ridwansyah et al., 2021). Melalui unit usaha yang dijalankan, BUMDes juga dapat menjadi mitra strategis bagi UMKM dalam distribusi produk, promosi, dan pengembangan pasar. Dengan demikian, sinergi antara BUMDes dan UMKM mampu menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing (Tini & Yuliastina, 2021).

Namun demikian, banyak pelaku UMKM yang masih mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya, seperti keterbatasan sumber daya, akses permodalan, serta kurangnya kemampuan dalam manajemen usaha (Hidayat et al., 2023). Dalam konteks ini, pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat kapasitas UMKM. Keunggulan UMKM, seperti kemampuannya untuk berinovasi secara cepat, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta fleksibilitas dan

kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan pasar, menjadikannya lebih tangguh dibandingkan usaha besar (Amaral et al., 2022).

Pentingnya pelatihan kewirausahaan terhadap pelaku BUMDes dan UMKM yang berada dibawah naungannya berguna untuk meningkatkan ketrampilan manajeril, inovasi dan strategi bisnis para masyarakat. Dengan memperkuat kemampuan manajerial, mendorong inovasi, dan menyusun strategi bisnis yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di tengah persaingan pasar yang semakin rumit (Nasution et al., 2023). Peningkatan produktivitas UMKM tidak hanya berdampak langsung pada pemilik usaha, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan ekosistem ekonomi di tingkat lokal. UMKM yang lebih produktif mampu membuka peluang kerja baru, menambah pendapatan masyarakat, serta memperkuat perekonomian desa dan daerah sekitarnya. Melalui program pelatihan dan pendampingan PKM ini, para pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan praktis, serta pemahaman yang lebih luas guna mendorong pertumbuhan usaha dan mengoptimalkan kinerja bisnis mereka (Mahirun et al., 2024; Saefullah et al., 2023).

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan *entrepreneurship theory* dan *community empowerment*, yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi manajerial, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan ini, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya secara mandiri. *Entrepreneurship theory* memberikan landasan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, menggali peluang usaha, serta mengambil keputusan bisnis yang inovatif dan adaptif. Sementara itu, pendekatan *community empowerment* menekankan pentingnya keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, sehingga tercipta kemandirian dan keberdayaan ekonomi di tingkat komunitas. Dengan sinergi kedua pendekatan tersebut, program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri manado dalam rangka pelatihan berbasis praktik. Pengelolaan keuangan, tata kelola usaha, dan kemampuan manajerial dilaksanakan di desa wori, minahasa utara. Desa wori dipilih menjadi tempat pelaksanaan PKM dikarenakan potensi yang besar pada wilayah tersebut. Wori adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia. Kecamatan Wori mempunyai potensi sebagai tempat wisata mengingat pantainya yang berpasir warna merah marun dan terdapat hutan bakau yang indah. Desa wori memiliki objek wisata berupa Ekowisata Mangrove Park dan Jembatan 3D yang sangat indah terlebih ketika menikmati suasana sunset (matahari terbenam). Desa wori memiliki BUMDes dan UMKM yang sangat potensial untuk berkembang mengingat banyak nya pengunjung

setiap hari yang datang menikmati pantai, hutan bakau maupun objek wisata jembatan 3D.

Namun, usaha UMKM dan BUMDes di desa ini masih memiliki kekurangan dalam hal . Pengelolaan keuangan, tata kelola usaha, dan kemampuan manajerial. Masih banyak pelaku UMKM yang belum mengenal pencatatan keuangan digital dan masih minim pengetahuan mengenai tata kelola usaha maupun pemasaran digital. Padahal produk UMKM pada desa ini terbilang sangat bagus dan inovatif, seperti kripik berbagai cita rasa, olahan ikan, dan makanan ringan lainnya. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain belum optimalnya pengelolaan BUMDes dan usaha UMKM berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang tepat, belum maksimalnya pengelolaan keuangan sesuai dengan kaidah manajemen keuangan yang efektif, serta belum optimalnya strategi pemasaran produk yang mengacu pada konsep manajemen pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan usaha yang baik, termasuk dalam aspek manajerial, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, guna meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terpadu melalui pelatihan kepada Masyarakat pelaku BUMDes dan usaha UMKM di Desa wori, Minahasa Utara. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan dalam pelaksanaan program.



Pada tahapan awal tim PKM melakukan persiapan dengan berdiskusi mengenai permasalahan yang timbul. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terkait, seperti Pemerintah Desa wori, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, serta masyarakat di sekitar objek ekowisata Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil diskusi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran. Permasalahan yang muncul antara lain adalah pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha karena belum diterapkannya prinsip manajemen keuangan yang baik, serta strategi pemasaran yang masih sederhana dan belum memanfaatkan media pemasaran digital seperti media sosial.

Pada tahapan pelaksanaan tim PKM melakukan rangkaian kegiatan yang diuraikan berikut ini: Pemaparan Materi pengolaan Keuangan di BUMDes dan UMKM meliputi: Seperti apa itu pencatatan keuangan sederhana, Format pembukuan harian dan bulanan untuk usaha kecil, Pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Kemudian peserta diajak untuk langsung mencoba membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi yang dibagikan. Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Usaha Desa. Pelatihan yang dilakukan berupa Menyusun profil usaha dan analisis SWOT, Strategi pemasaran lokal dan kolaborasi BUMDes–UMKM, dan Diskusi kelompok tentang tantangan dan solusi usaha di desa. Simulasi Pencatatan Usaha dan Laporan Keuangan. Peserta diajak melakukan simulasi nyata membuat laporan usaha menggunakan panduan yang diberikan.

Pada tahap ini, tim PkM akan melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak dan manfaat bagi pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, antara lain: (1) penyebaran kuesioner yang memuat tanggapan dan umpan balik peserta terhadap pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan usaha, terutama dalam hal manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran produk; dan (2) wawancara serta diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali lebih dalam tingkat pemahaman dan penerapan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen usaha secara lebih efektif dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pengelolaan BUMDes dan UMKM di desa Wori, Minahasa Utara" dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan kepada pelaku BUMDes dan UMKM di desa Wori dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan usaha yang baik, termasuk dalam aspek manajerial, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, guna meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha mereka. Kegiatan ini dilaksanakan 07 Mei 2025 dengan jumlah peserta Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes, pelaku UMKM lokal, kader pemberdayaan masyarakat, serta perangkat desa. Peserta pelatihan dan pendampingan ini dititik beratkan pada pelaku BUMDes dan UMKM ataupun usaha kuliner dikarenakan pelaku UMKM ini adalah masyarakat potensial untuk berkembang mengingat banyak nya pengunjung setiap hari yang datang menikmati pantai, hutan bakau maupun objek wisata jembatan 3D. Adapun perincian hasil kegiatan akan dibahas lebih lanjut pada point berikut.

HASIL

A. Tahapan Awal

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran, diawali dengan proses perizinan resmi kepada pemerintah desa setempat untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan. Setelah memperoleh izin, tim PkM melakukan pendataan calon peserta dari kalangan pelaku UMKM yang ada di wilayah tersebut. Untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, tim juga membentuk grup WhatsApp yang melibatkan peserta, perangkat desa, dan tim pelaksana. Langkah awal ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan tertib, terorganisir, dan mampu menjangkau sasaran dengan tepat, sehingga pelaku UMKM benar-benar mendapatkan manfaat nyata dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usahanya.

Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil diskusi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa dan masyarakat pelaku UMKM menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran. Permasalahan yang muncul antara lain adalah pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha karena belum diterapkannya prinsip manajemen keuangan yang baik, serta strategi pemasaran yang masih sederhana dan belum memanfaatkan media pemasaran digital seperti media sosial.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, tim PkM menyambut kedatangan peserta dan membuka kegiatan secara resmi, dilanjutkan dengan pemaparan materi inti. Dalam sesi pemaparan ini, tim menjelaskan secara komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang efektif, mencakup aspek manajerial, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Peserta diberikan pemahaman mengenai bagaimana penerapan prinsip manajemen usaha yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, pencatatan keuangan yang rapi dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pentingnya memanfaatkan media digital dalam memperluas jangkauan pemasaran produk. Materi ini dirancang agar pelaku UMKM mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan berdaya saing tinggi di pasar yang semakin kompetitif.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan Pemaparan Materi Digital Marketing dan Branding Desa sebagai kunci Pemberdayaan & peningkatan Usaha

Rangkaian penyampaian materi dimulai dengan Penyampaian tujuan Pengabdian oleh Dr. Edwin Wantah, M.Pd. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan ini berakar dari pentingnya bagi para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan digital, serta konomi desa. Kemudian menjelaskan sedikit tentang ekonomi. Lalu dilanjutkan dengan Pemaparan Materi pengolaan Keuangan di BUMDes dan UMKM Materi disampaikan oleh Vinda Afnita, SE.,M.Pd.E, Dominikus Rojoki Manullang, M.Pd dan juga mahasiswa akuntasi ini meliputi: Seperti apa itu pencatatan keuangan sederhana, Format pembukuan harian dan bulanan untuk usaha kecil, Pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Kemudian peserta diajak untuk langsung mencoba membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi yang dibagikan.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan dan Simulasi penggunaan buku kas sederhana dan format digital dengan Excel yang diperkenalkan dalam sesi praktik

Kegiatan Kegiatan pelatihan pengelolaan BUMDes dan UMKM yang dilaksanakan di Desa Wori menunjukkan hasil yang positif, baik dari sisi partisipasi masyarakat, pemahaman materi, maupun kemampuan praktik pencatatan keuangan usaha. Pelaksanaan kegiatan PKM ini memiliki point-point penting sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif dan Antusiasme Masyarakat
   Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang memenuhi kapasitas ruangan pelatihan serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan praktik. Peserta menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang disampaikan karena sebagian besar dari mereka belum pernah mengikuti pelatihan formal terkait pengelolaan usaha. Antusiasme juga ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai strategi pemasaran produk lokal dan pencatatan keuangan secara sederhana namun efisien.
2. Peningkatan Pemahaman terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha
   Salah satu fokus utama pelatihan adalah penguatan kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta mengaku belum pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran secara tertulis atau sistematis. Setelah pelatihan, peserta mampu menggunakan format laporan keuangan harian dan bulanan yang disediakan oleh tim pengabdi. Simulasi penggunaan buku kas sederhana dan format digital dengan Excel yang diperkenalkan dalam sesi praktik membantu peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk memantau kesehatan usaha. Sebagian peserta bahkan mengusulkan untuk membuat sistem pencatatan bersama bagi kelompok usaha desa.
3. Penguatan kapasitas perencanaan bisnis dan kolaborasi
   Pelatihan juga memperkenalkan analisis SWOT untuk membantu peserta mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari usaha yang dijalankan. Dalam sesi ini, peserta dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis usaha (seperti usaha kerajinan tangan, pengolahan hasil laut, dan perdagangan sembako). Hasil diskusi menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Desa Wori menghadapi tantangan serupa, seperti keterbatasan akses modal dan pasar. Namun, potensi lokal yang besar—seperti hasil laut dan pariwisata— diidentifikasi sebagai peluang strategis untuk dikembangkan melalui sinergi antar pelaku usaha. Kegiatan pelatihan ini juga mendorong pembentukan forum komunikasi antar pelaku UMKM dan pengurus BUMDes untuk menjajaki kemungkinan kerja sama. Salah satu ide yang muncul adalah pengembangan unit usaha bersama antara BUMDes dan UMKM berbasis pengolahan hasil laut dan pemanfaatan media sosial sebagai saluran pemasaran.
4. Implikasi dan dampak Jangka Panjang
   Dampak awal dari pelatihan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan usaha yang profesional dan akuntabel. Dengan bekal pencatatan keuangan dan perencanaan usaha yang baik, pelaku usaha diharapkan

lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, sekaligus mampu mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Secara lebih luas, pelatihan ini juga memperkuat posisi BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang tidak hanya mengelola unit usaha, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat dan motor penggerak ekonomi desa. Ke depan, kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan pelaku usaha menjadi kunci penting dalam mewujudkan desa mandiri ekonomi.

B. Tahapan Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan selama satu hari, dengan pembagian waktu yang terstruktur. Terlebih dahulu ketua tim PKM melakukan observasi di desa Wori, Minahasa Utara dan kegiatan ini difokuskan untuk persiapan teknis, seperti penataan lokasi kegiatan dan pengurusan izin kepada kepala lingkungan setempat. Kegiatan inti dilaksanakan pada minggu berikutnya di balai desa Wori, dengan menerapkan dua pendekatan utama. Pendekatan pertama dilakukan melalui penyampaian materi dalam bentuk ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi interaktif, yang membahas pengelolaan usaha secara komprehensif, meliputi aspek manajerial, pengelolaan keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi, serta strategi pemasaran berbasis digital. Pendekatan kedua difokuskan pada praktik langsung, di mana peserta dibimbing dalam menerapkan pengetahuan manajerial tersebut ke dalam simulasi usaha, seperti praktik penyusunan rencana usaha sederhana, pencatatan keuangan dasar, dan strategi promosi produk melalui media sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu tujuan kegiatan pelatihan dan pendampingan PKM ini juga dipaparkan sebagai berikut: (1) Memberikan pemahaman tentang peran penting BUMDes dan UMKM dalam penguatan ekonomi desa, (2) Melatih pelaku usaha desa dalam pengelolaan keuangan secara sederhana, akuntabel, dan transparan, (3) Meningkatkan keterampilan dasar manajemen usaha dan pengembangan potensi lokal, (4) Mendorong sinergi antara BUMDes dan UMKM untuk membentuk ekosistem ekonomi desa yang inklusif dan mandiri. Melalui pendekatan yang terpadu ini, diharapkan pelaku UMKM desa tidak hanya mampu menjalankan usahanya dengan lebih profesional, tetapi juga turut berperan aktif dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Tahap selanjutnya adalah proses evaluasi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan untuk menggali tanggapan dan umpan balik peserta terhadap materi pelatihan serta bimbingan yang telah diberikan. Selain itu, evaluasi dilengkapi dengan wawancara dan diskusi kelompok guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha dalam praktik nyata. Langkah ini mengacu

pada pandangan Suryatini dan Made (Suryatini & Made, 2023) yang menyatakan bahwa evaluasi memegang peranan penting dalam suatu program, karena dapat mengukur tingkat keberhasilan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi indikator penting dalam melihat efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di bidang pengelolaan usaha yang berkelanjutan.



Gambar 3. Penutupan rangkaian kegiatan PkM dan pemberian apresiasi terhadap peserta

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat di desa Wori, Minahasa Utara, warga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta semangat untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh pada UMKM yang dikelolanya. Kegiatan ini juga sangat berdampak pada pelaku UMKM dengan adanya peningkatan literasi keuangan, pencatatan usaha, serta perencanaan pengembangan bisnis bagi pelaku BUMDes dan UMKM di Desa Wori.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wori menunjukkan hasil yang memuaskan. Pelaku UMKM yang tergabung dalam kegiatan ini merasa puas karena materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan disampaikan secara praktis. Mereka mengaku mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara lebih profesional, khususnya dalam aspek manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan perencanaan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya dan membuka peluang kolaborasi antar pelaku usaha lokal. Dampak positif ini menunjukkan bahwa program PkM telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Menurut penelitian yang dilakukan (Hidayat et al., 2023) peningkatan ketrampilan UMKM dalam pengelolaan usahanya sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan

pendampingan yang diterima pelaku usaha tersebut. Partisipasi aktif pelaku UMKM dan BUMDes dalam program ini menjadi faktor kunci dalam mendorong perubahan perilaku usaha yang lebih positif, mengingat peran mereka yang signifikan dalam menjalankan dan mengelola kegiatan ekonomi masyarakat di desa Wori Minahasa Utara. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam aspek manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan perencanaan usaha memberikan dampak langsung terhadap pengembangan usaha yang lebih tertata dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Hanifah et al., 2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha, dalam pengelolaan bisnis dapat meningkatkan produktivitas dan keberlangsungan usaha secara signifikan.

Keterlibatan kepala desa Wori sebagai jembatan informasi antara tim PkM dan pelaku UMKM juga menjadi elemen penting dalam kesuksesan program ini. Dukungan aktif dari pihak desa memperkuat koordinasi dan mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Para pelaku UMKM di objek eduwisata Mangrove Park Desa Wori yang telah dibekali pelatihan dan pendampingan kini dapat berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan informasi seputar pengelolaan usaha, serta menjadi pendamping bagi pelaku UMKM lainnya di desa-desa sekitarnya. Peran ini mencerminkan keberhasilan pendekatan *entrepreneurship theory* yang mendorong kemandirian usaha melalui peningkatan kapasitas individu dalam aspek manajerial, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Di saat yang sama, semangat *community empowerment* terlihat dari terbentuknya jaringan pelaku usaha lokal yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan, sehingga tercipta ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan potensi ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PkM bertema *"*Pelatihan Pengelolaan BUMDes dan UMKM" berlangsung dengan lancar dan memberikan kontribusi positif berupa peningkatan pengetahuan bagi para pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Materi yang diberikan mengenai prinsip-prinsip manajemen usaha membantu peserta memahami proses perencanaan hingga pengendalian operasional secara sistematis. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran membuka peluang baru dalam menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga diharapkan mampu meningkatkan volume penjualan serta pendapatan masyarakat. Pemahaman mengenai manajemen keuangan juga turut memperluas wawasan peserta terkait pengelolaan keuangan usaha, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan sederhana untuk mengoptimalkan keuntungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, dan sebagai tindak lanjut, diperlukan dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk pendampingan berkelanjutan. Upaya tersebut penting guna memastikan

kelangsungan usaha para pelaku UMKM di Wori, Minahasa Utara, sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM berterima kasih kepada Universitas Negeri Manado dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) karena telah mendukung kegiatan ini. Tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada antusias warga Di Desa Wori, Minahasa Utara. Kami berharap bahwa hasil kegiatan ini akan menghasilkan manfaat yang berkelanjutan untuk peningkatan literasi keuangan, pencatatan usaha, serta perencanaan pengembangan bisnis bagi pelaku BUMDes dan UMKM di Desa Wori.

DAFTAR PUSTAKA

Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *13*(1).

Amaral, M. A. L., Ketmoen, A., Sinlae, A. A. J., Boelan, E. G., Baunsele, A. B., & Ratumakin, P. (2022). Pelatihan keuangan bumdes: penyusunan proposal usaha di Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm, 5 (11), 3789–3798*.

Endah, K. (2019). Mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *4*(4), 25–33.

Hanifah, H. S., Kartiko, E., Anggraeni, W. A., & Nurbudiwati, N. (2023). Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Dan Jaringan Sosial UMKM Bumdes Bina Laksana Samarang Kabupaten Garut. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 216–226.

Hidayat, M. N. F., Febrianto, A., Mundir, A., Akil, A. I., Nisa, C., Amelia, L., Yanuar, R. A., & Nabila, U. (2023). PKM Pengembangan Desa Ekonomi Digital melalui Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Sertifikasi, Komersialisasi, dan Digitalisasi Produk Lokal Desa Clarak Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, *4*(3), 264–285.

Mahirun, M., Ayuningrum, A. P., Prasetiani, T. R., & Jannati, A. (2024). PKM: Optimalisasi Pengelolaan UMKM Untuk Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(3), 628–635.

Nasution, U. H., Rangkuti, S., Iskandar, E., Zahri, C., Junaidi, L. D., & Rahman, A. (2023). Pkm bumdes johar mandiri jaya. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 1274–1282.

Nurani, P., Nuralam, N., & Risdwiyanto, A. (2024). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Pagerharjo sebagai Penggerak Ekonomi Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 10–18.

Prawitno, A., Rahmatullah, R., & Safriadi, S. (2019). Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 50–60.

Putera, W., Iriani, N., & Syarif, M. N. (2024). Peran Penting Bumdes Dalam

Menggerakkan Produk UMKM Desa Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif. *MALEBBI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *3*(2), 1–7.

Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan BUMDes (badan usaha milik desa) dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai fasilitas digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 39–48.

Rinova, D., Fajri, R. C., Irsandi, I., Satria, I., & Oktaviannur, M. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian UMKM*, *2*(2), 118–124.

Saefullah, E., Mukhlis, A., & Khaerudin, D. (2023). Penguatan Kapabilitas BUMDes "Sindangkarya" Desa Sindangheula Dalam Pengembangan Bisnis. *Ikra-Ith Abdimas*, *7*(3), 104–109.

Suryatini, K. Y., & Made, M. N. (2023). Pemanfaatan Potensi Minyak Goreng Bekas (Jelantah) sebagai Biodiesel. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *12*(1), 116–124.

Tini, D. L. R., & Yuliastina, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Administasi Bumdes Di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, *2*(1), 66–76.

Wijaya, N. (2023). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, *10*(1), 42–56.

Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *5*(1).